TRADISI UPACARA BERSIH DESA PADA MASYARAKAT DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI

ARTIKEL SKRIPSI

Oleh :

SITI ROKAYAH
NPM. 14.1.01.02.0067P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI
UNP KEDIRI
2016

Skripsi oleh:

SITI ROKAYAH
NPM. 14.1.01.02.0067P

Judul:

TRADISI UPACARA BERSIH DESA PADA MASYARAKAT
DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE
KABUPATEN KEDIRI

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan kepada:

Panitia Ujian / Sidang Skripsi Prodi Sejarah

FKIP UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Tanggal: _____

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. YATMIN, M.Pd	**Drs. AGUS BUDIANTO, M.Pd**
NIDN. 0709076301	NIDN. 0022086508

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh :

SITI ROKAYAH
NPM. 14.1.01.02.0067P

Judul:

TRADISI UPACARA BERSIH DESA PADA MASYARAKAT
DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE
KABUPATEN KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Sejarah

FKIP UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Pada tanggal: 04 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Drs. Yatmin, M.Pd
2. Penguji I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Agus Budianto, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

TRADISI UPACARA BERSIH DESA PADA MASYARAKAT DESA DARUNGAN KECAMATAN PARE KABUPATEN KEDIRI

SITI ROKAYAH
NPM. 14.1.01.02.0067P

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Program Studi Pendidikan Sejarah
send2sitirokayah@gmail.com

Dr. Zainal Afandi, M.Pd. dan Drs. Agus Budianto, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Indonesia adalah merupakan negara yang sebagian wilayahnya terdiri dari pedesaan. Oleh karena itu penulis ingin mengamati dari dekat mengenai kehidupan masyarakat Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Dalam kehidupan sehari-hari terlihat keanehan dan keunikan-keunikan, salah satu contohnya adalah upacara bersih desa. Walaupun dilaksanakan di jaman sekarang tidak mengurangi makna dari bersih desa.

Peneliti bertujuan untuk mengungkapkan gerak masyarakat Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dalam melestarikan tradisi bersih desa di jaman modern ini dan juga bertujuan untuk mengungkapkan integrasi masyarakat terhadap kegiatan tradisional bersih desa.

Penulisan ini tepatnya dilakukan di Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri yang dimulai pada bulan September sampai Desember 2015. Waktu penelitian ini dimulai dengan tiga tahap yaitu tahap pertama merupakan tahap persiapan dimana penulis mengajukan judul penelitian dan outline kepada pembimbing, tahap kedua adalah sebagai tahap pelaksanaan awal penelitian dengan memasuki lapangan kemudian memanfaatkan informasi serta menyimpulkan data-data, tahap ketiga sebagai tahap pelaksanaan dengan mengelola data-data yang masuk serta menyimpulkan hasil penelitian yang dilanjutkan dengan penulisan laporan.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan kualitatif, karena peneliti ini didasarkan pada penetapan konsep umum yang kemudian mengubah definisi konsep-konsep tersebut selaras dengan kemajuan penelitian yang dicapainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari interview (wawancara), observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan analisis data induktif dan pelaksanaannya bersamaan dengan proses pengumpulan data yang berarti tanya jawab yang diawali dengan pembahasan yang besifat khusus kemudian dibawa kearah pembahasan yang bersifat umum, ini bertujuan agar peneliti mendapatkan data-data sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang diinginkan dan sesuai dengan kajian yang diajukan sebelumnya.

Upacara bersih desa bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rejeki, keselamatan yang diberikan dan juga bertujuan untuk menghormati roh nenek moyang sebagai pemuka (pendiri) desa Darungan.

Penulis menyarankan agar masyarakat Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dapat terus mempertahankan dan melestarikan budaya yang ada. Dengan tanpa harus mengurangi ciri khas budaya khas pedesaan yang unik dengan berbagai tradisi, penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat.

Kata kunci : Melestarikan tradisi bersih desa

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

I. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah merupakan negara yang penduduknya tinggal dan hidup dengan berbagai macam suku bangsa dengan kebudayaannya. Setiap suku bangsa dan daerah memiliki keanekaragaman adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda. Pada kehidupan budaya masyarakatnya terdapat banyak keunikan dan keanehan tersendiri. Salah satunya adalah kegiatan-kegiatan tradisional masyarakat Indonesia. Hal ini berlangsung turun temurun dari nenek moyang.

Kebudayaan saat ini sudah banyak mengalami perubahan seiring dengan kemajuan jaman. Perubahan antara budaya yang asli bercampur dengan kebudayaan modern atau sekarang. Dari percampuran itu muncullah perkembangan kebudayaan yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti : letak geografis, lingkungan alam, lingkungan sosial dan kemajuan teknologi. Meskipun demikian tetap terjalin hubungan yang harmonis diantara keduanya.

Tanpa disadari manusia telah menciptakan suatu tradisi atau kebudayaan. Suatu realita bahwa kebudayaan manusia tidak mempunyai arti hidup dan sebaliknya. Realita bahwa tanpa kebudayaan manusia tidak mempunyai arti hidup, begitu sebaliknya tanpa manusia kebudayaan tidak akan ada dan berkembang. Salah satu contoh kegiatan tradisional yang masih menjadi suatu keharusan yang dilaksanakan dan dilestarikan yaitu upacara bersih desa. Untuk itulah penulis ingin mengamati serta mempelajari perbedaan dan upaya pelestarian bersih desa pada masyarakat desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri untuk dijadikan skripsi.

Dalam pelaksanaan tradisi bersih desa selalu dihubungkan dengan hal-hal yang bersifat mistis, keanehan dan religi masyarakat. Dahulu hal seperti itu masih dipertahankan dan dipakai pedoman dalam kehidupan masyarakatnya. Sedangkan di masa sekarang kebudayaan tradisional itu hampir dilupakan bahkan hilang dan tidak dipakai lagi oleh generasi penerusnya. Memang tidak dipungkiri banyak kebudayaan tradisional di masa sekarang yang sudah tidak patut dipakai lagi karena sudah tidak sesuai dengan keyakinan agama

dan kemajuan jaman. Pengetahuan IPTEK serta lingkungan sosial dalam masyarakat mempengaruhi terjadinya modernisasi di segala bidang termasuk mengubah tradisi yang sudah ada. Jadi kita sebagai generasi penerus harus tetap berusaha untuk melestarikan, mempertahankan serta mengembangkan kembali nilai-nilai budaya yang hampir hilang dengan tetap menyaring tradisi kebudayaan yang positif dan mengarah pada akhlak manusia. Namun kesemuanya itu kembali kepada individunya masing-masing manusia bagaimana mereka menyikapi dan menyerap kebudayaan yang ada.

II. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka perumusan masalah dari skripsi ini adalah bersih desa yang merupakan upacara selamatan yang di wariskan oleh nenek moyang secara turun-temurun. Hal ini biasa dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di desa yang masih mempercayai hal-hal yang bersifat sakral serta tempat yang dianggap keramat (pepunden). Identifikasi kegiatan dilakukan pada tradisi upacara bersih desa antara lain :

1. Bersih desa dilaksanakan dalam rangka memperingati tahun baru hijriah atau bulan Suro untuk nyadran
2. Bersih desa merupakan acara ritual yang penuh dengan nilai sakral sebagai media dalam mencapai keselamatan dan ketentraman lahir batin suatu desa beserta masyarakat
3. Tradisi upacara bersih desa dilakukan di tempat keramat atau pepunden
4. Hiburan wayang kulit selalu ditampilkan di setiap tahunnya
5. Walaupun banyak perbedaan pelaksanaan upacara bersih desa pada jaman dahulu dan jaman sekarang (modern) sepengetahuan saya sampai sekarang tetap disambut dengan baik oleh masyarakat setempat, sebagai bukti masyarakat antusias sekali pada saat acara/upacara bersih desa akan dilaksanakan di bulan Suro.

III. Pertanyaan Penelitian

Setiap desa pasti memiliki "*Dhanyang"* atau pembuka berdirinya suatu desa, maka kegiatan bersih desa yang dilakukan setiap desapun berbeda-beda. Pembatasan masalah karya ilmiah ini meliputi :

1. Upaya pelestarian tradisi upacara bersih desa pada masyarakat modern di Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri
2. Pelaksanaan tradisi upacara bersih desa di Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri
3. Peran serta dan pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan tradisi upacara bersih desa di Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri
4. Perbedaan pelaksanaan tradisi upacara bersih desa pada masa dahulu dan masa sekarang di Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

IV. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti mengadakan penelitian adalah sesuai dengan rumusan masalah di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi bersih desa di Kantor Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

   Pelaksanaan upacara bersih desa di kantor desa Darungan tida kalah meriahnya dengan yang dilaksanakan di punden Suh Bango yang membedakan adalah tempat dan bacaan do'anya. Kalau di kantor desa bacaan doanya oleh seorang ustadz dengan bacaan islami sedangkan di punden Suh Bango bacaan doanya bahasa Jawa yang dibacakan oleh sesepuh desa/orang yang dituakan di desa Darungan. Rangkaian untuk acara bersih desa sama dengan yang dibawa di punden Suh Bango yaitu berupa berkat/ambengan.

   Setelah acara selamatan selesai dilanjutkan pagelaran wayang kulit semalam suntuk di punden Suh Bango juga setelah acara selamatan selesai dilanjutkan pagelaran wayang kulit seperti biasanya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi upacara bersih desa di punden Suh Bango Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

   1) Tata cara upacara

      Pelaksanaan upacara bersih desa pada jaman sekarang (modern) tidak kalah meriahnya dengan jaman dahulu. Hingga sekarang upacara bersih desa diikuti dari dusun-dusun di desa Darungan ngumpul jadi satu di suatu tempat yaitu yang dinamakan punden, walaupun upacara bersih desa hanya dilaksanakan semalam saja dan setelah acara upacara selesai dilanjutkan pagelaran wayang kulit

semalam suntuk. Itu sudah menjadi tradisinya setiap upacara bersih desa. Pengumuman pelaksanaan bersih desa dilakukan dengan cara "gethok tular" artinya berita disampaikan dari mulut ke mulut warga desa. Biar demikian tetap meriah pelaksanaan upacara bersih desa tersebut.

Dalam melakukan tata cara upacara bersih desa yaitu setiap warga membawa ambengan (berkat), pisang raja, bunga telon wangi, jenang sengkolo, tikar untuk duduk. Masing-masing perlengkapan dan sesaji yang dibawa diantaranya yang mempunyai simbol atau makna-makna tersendiri. Peneliti coba uraian yaitu :

a. Sesaji berupa berkat ambengan ayam panggang

   Merupakan makna mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan atas segala rejeki yang diberikan kepada hambaNya untuk menghormati para leluhur.

b. Jenang sengkolo

   Mempunyai makna untuk menolak sengkolo atau hal-hal terburuk yang berupa dijauhkan rejeki, gagal panen dan banyak penyakit yang akan menimpa desa.

c. Buah pisang raja

   Mempunyai makna untuk menghormati para cerdik pandai untuk mengusir roh-roh jahat yang bertempat tinggal di seluruh wilayah desa sehingga menjadi padang (terang).

Sedangkan tata cara berpakaian sudah tidak lagi seperti dahulu yang memakai jarit bagi wanita, jas blangkon bagi laki-laki tetapi sekarang sudah menggunakan pakaian biasa bebas rapi.

Pada hari yang telah ditentukan semua berkumpul di tempat yang dituju yaitu punden Mbah Dewi Rantimah. Kemudian dipersiapkan untuk duduk (tikar) yang diatasnya ditaruh ambengan-ambengan yang dibawa warga. Semua peserta bersih desa duduk lesehan mengitari di bawah pohon beringin besar yaitu yang disebut punden Mbah Dewi Rantimah dan mengitari ambengan (berkat).

2) Pelaksanaan atau jalannya upacara bersih desa

Salah satu permasalahan yang esensial adalah waktu pelaksanaan kegiatan yang didasarkan pada perhitungan jawa. Pada dasarnya waktu sudah disiapkan, dalam arti sudah diperhitungkan sesuai dengan hitungan jawa dengan kultur kehidupan masyarakat. Bersih desa dilaksanakan satu tahun sekali di bulan Hijriah/bulan Suro. Biasanya acara upacara bersih desa dilaksanakan pada Senin legi malam Selasa paing.

Pada malam itu juga warga dan masyarakat desa beserta perwakilan perangkat desa berada di punden. Setelah semua berkumpul maka upacara bersih desa diawali oleh juru kunci/orang yang dituwakan di desa dengan membakar dupa kemenyan sambil mengucapkan mantra dan doa-doa secara sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan selamatan *nyadran* yang diikuti oleh semua orang yang datang.

Selesai *nyadran* dimulai upacara bersih desa yang didahului oleh sambutan kepada desa atau perangkat desa yang mewakili. Setelah itu dilanjutkan oleh juru kunci/orang yang dituwakan untuk membacakan doa-doa kenduri yang salah satunya adalah sebagai berikut :

> *Muji syukur dumateng gusti kang maha suci, mugi-mugi dalu menika papan niki wau diparingin sehat waras, wilujeng. Mugi ingkang dikersakne ritual menika penduduk utawi masyarakat dusun Darungan menika caos pakormatan tuwin angormati tiap-tiap nuju setunggal tahun sepindah ing wulah Suro dinten Senin legi malem Seloso paing meniko ambal warso sedekah dusun utawi bersih desa caos pakormatan tuwin angormati Mbah Dewi Rantimah cikal bakal dusun Darungan mriki. Caos pakormatan tuwin angormati dinten pitu pasaran gangsal ungguhe wonten dinten malam Seloso paing menika anggenipun caos pakormatan tuwin angormati dateng Mbah Dewi Rantimah cikal bakal dusun Darungan mbok bilih wonten kalepatan sedoyo menopo kemawon muhi pinaringan sih pangapuro. Pakormatan tuwin angormati sanak dayang tumurunipun dusun Darungan ingkang manggen dateng kiblat sekawan gangsal gurunipun dayang. Pakormatan tuwin*

angormati kangge nyegah sekatahipun rubedo, rencono sekolo ingkang dumawah utawi sekolo ingkang sawek dumawah mugi cinegah maring Allah. Sekolo ingkang sampun dumawah katoto ban klawan toyo. Pakormatan tuwin angormati kaki asmara bumi, siti ingkang wajib dipun ambah sedinten sedalunipun meniko dikormati mugi-mugi mawon angsali pangestu wilujeng. Pakormatan tuwin angormati anggenipun sami-sami mengkoni salu pagriyanipun piyambak-piyambak ingkang wonten kiblat sekawan prembuyung tengah. Sedayanipun kajat jumurung sak karso setyo pandongo slamet.

Kemudian setiap kalimat yang diucapkan juru kunci tadi disambut dengan kata "*inggih*" oleh para hadirin yang hadir. *Inggih* artinya iya atau setuju, sedangkan artinya *ujub* yaitu mereka yang hadir memberikan makanan sebagai rasa syukur kepada Tuhan, nenek moyang dan pendiri desanya. Memberikan doanya kepada nabi Adam, as, Siti Hawa dan nabi Muhammad saw agar selalu diberkan yang penuh berkah.

Setelah ujub selesai ambengan dibagikan secara merata kepada hadirin yang hadir. Seluruh warga yang hadir dapat menikmati ambengan (berkat) dengan santar sambil duduk lesehan di sekitar punden. Kemudian acara ditutup dengan iringan doa-doa yang maknanya semoga bersih desa yang telah dilakukan dapat membawa berkah setelah kembali pulang nanti dan tidak lupa semoga keluarga dan desanya diberikan keselamatan sampai pada tahun yang akan datang.

Menurut kepercayaan warga yang datang upacara bersih desa dilaksanakan setiap tahun secara turun-temurun, karena apabila tidak dilaksanakan maka akan terjadi hal-hal buruk terhadap keluarga dan desanya, antara lain sulit rejeki, akan ada bencana alam dan akan timbul macam-macam penyakit. Oleh karena itu adanya kemajuan-kemajuan tingkat pengetahuan masyarakat bertambah, bagi warga desa yang mempercayainya upacara bersih desa harus tetap

melaksanakannya meskipun dengan cara sederhana.

3. Peran serta masyarakat mengenai tradisi bersih desa

Di jaman sekarang tidak melunturkan masyarakat di tempat tinggal saya tempat mengadakan penelitian. Walaupun acara besih desa dilaksanakan satu tahun sekali masyarakat desa antusias dalam membantu terlaksananya acara tersebut. Semua warga saling bantu untuk mengerjakan pekerjaan yang berhubungan dengan acara tersebut mulai bersih-bersih jalan sampai bersih-bersih dua tempat yang akan digunakan untuk pelaksanaan bersih desa baik di kantor desa maupun di punden. Ada yang pasang umbul-umbul, cari pohon pisang, menata terop, menata panggung yang digunakan untuk pagelaran wayang kulit hingga semua tempat yang diperlukan siap untuk pelaksanaan. Semua itu yang dilakukan oleh bapak-bapak perangkat desa, masyarakat dan para pemuda-pemudanya juga tidak mau ketinggalan.

Untuk ibu-ibu tidak mau kalah dalam peranserta dalam acara bersih desa. Para ibu-ibu baik ibu istri perangkat desa juga ibu-ibu rumah tangga ramai-ramai masak bareng buat sarapan, makan siang hingga menyiapkan makan untuk malam harinya hingga acara tersebut selesai.

4. Tradisi bersih desa di Desa Darungan Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Seiring perkembangan jaman tradisi bersih desa di desa darungan sampai dengan saat sekarang masih tetap dilestarikan walaupun itu adat kebudayaan jaman dahulu kala. Di jaman yang sudah modern ini masyarakat tidak pernah melupakan tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada.

V. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian masalah kebudayaan. Adapun pendekatan penelitian dilakukan secara kualitatif. Penelitian kualitatif penelitian dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan subyek penelitian. Penelitian ini menggunakan rancangan Kemmis dan Mc.

Taggart (1988), langkah pertama setiap tahapan adalah menyusun rencana tindakan. Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan.

VI. Pembahasan

Dengan deskripsi penelitian di atas maka hasil penelitiannya sebagai berikut :

a. Bahwa pada hari Senin legi di bulan Suro biasanya masyarakat desa Darungan melaksanakan kegiatan bersih desa yang dilaksanakan di tempat keramat yaitu di punden Mbah Dewi Rantimah desa Darungan yang letaknya kurang lebih 500 m ke barat desa Darungan.
b. Bahwa bagi warga desa yang masih mempercayai upacara bersih desa harus tetap dilaksanakan setiap tahun untuk menghindari dari segala musibah desa serta ucapan rasa syukur kepada penciptanya atas karunia dan rejeki yang telah diberikan.
c. Bahwa peran serta masyarakat desa Darungan terhadap upaya melestarikan upacara bersih desa yaitu tetap menghormati dan berusaha melestarikannya sebagai tradisi turun-temurun. Nilai budaya yang ada ditunjukkan kepada masyarakat modern dengan memberikan cerita-cerita dan contoh-contoh perilaku yang sering dilakukan pada waktu pelaksanaan upacara bersih desa. Meskipun belum tentu akan dilaksanakan oleh masyarakat modern setidaknya mereka tahu dan mengerti nilai-nilai budaya turun temurun itu.
d. Bahwa telah banyak terjadi perbedaan pelaksanaan upacara bersih desa pada jaman dahulu dan jaman sekarang (modern) yaitu :
   a) Bersih desa dilakukan secara serempak oleh seluruh masyarakat desa Darungan dalam waktu semalam
   b) Tahun ini dilaksanakan dua hari di tempat yang berbeda, yaitu pertama di balai desa Darungan, kedua di punden Mbah Dewi Rantimah desa Darungan
   c) Perbedaan mengenai kelengkapan dan tata cara upacara bersih desa, salah satu contohnya kalau dulu mengenakan jarit untuk wanita dan jas dan blangkon untuk laki-laki, sedangkan pada jaman sekarang warga desa yang mengikuti selamatan bersih desa hanya

mengenakan pakaian biasa yaitu pakaian bebas rapi.

d) Ucapan mantra yang dipanjatkan oleh juru kunci dahulu penuh dengan mistis yaitu menuju roh halus, namun sekarang banyak terjadi pengurangan dan perubahan yaitu diganti dengan doa-doa yang bernafaskan islami dengan meminta pertolongan dan memasrahkan segala sesuatunya hanya kepada Tuhan yang Maha Esa.

e) Selamat bersih desa selalu diakhiri dengan perayaan pagelaran wayang kulit.

VII. DAFTAR PUSTAKA

Furchon, Arif, 1982. *Pengamat Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional

Koentjoroningrat, 1970. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Jakarta Jambatan

Koentjoroningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta : Balai Pustaka

Koentjoroningrat. 1987. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta Pusat : PT. Gramedia

Marbun B.N, 1976. *Proses Pengembangan Desa*, Surabaya

Musyafiqul A., 1992. *Penelitian Pendidikan*. Kediri : UNP PGRI Kediri

Poerwadarminta, W.J.S, 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gramedia

Poesponegoro, Marwati Joened dan Noegroho Notosusanto, 1964. *Sejarah Nasional Indonesia 1*, Jakarta, Balai Pustaka

Suharsimi Arikunto. 1989. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara

Thomas Wijasa Brawidjaya, 1988. *Upacara Tradisional Masyarakat Jawa*. Jakarta, Pustaka Sinar HaS